

KESALAHAN FRASA DAN DIKSI PADA SURAT KABAR *MINGGU PAGI* EDISI BULAN MEI 2019

Videlia Deby Haspuri¹, Ginis Illen Novif Rizkita², Utari Isnaini Retno Wurdani³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

¹videliadeby26@gmail.com

²ginisillen@gmail.com

³utariisnaini@gmail.com

Abstrak: Surat kabar merupakan media informasi cetak yang dibaca oleh berbagai kalangan masyarakat. Dalam surat kabar, pemakaian bahasa Indonesia masih banyak ditemukan kesalahan, khususnya dalam tataran sintaksis bidang frasa. Analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan bidang frasa pada surat kabar *Minggu Pagi* edisi bulan Mei 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu surat kabar *Minggu Pagi* edisi bulan Mei 2019. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kesalahan bidang frasa. Metode pengumpulan data menggunakan simak teknik catat. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode padan ekstralingual. Hasil dari penelitian ini adalah (1) adanya pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (3) susunan kata yang tidak tepat, (4) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubadzir, (5) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, dan (6) penjamakan yang ganda.

Kata Kunci: sintaksis, kesalahan bidang frasa, surat kabar

Abstract: Newspapers are printed information media that are read by various groups of society. In newspapers, the use of Indonesian is still often found errors, especially in the syntactic level of the phrase field. The analysis of language errors conducted aims to describe the error of the phrase field in the Sunday morning edition of the paper in the May 2019 edition. This study uses qualitative research by using descriptive research methods. The research subject in this study is the Sunday morning newspaper 2019 edition. The object of research in this study is the phrase field error. The data collection method uses the note taking technique. Data analysis methods and techniques use the extralingual equivalent method. The results of this study are (1) the influence of regional languages, (2) the use of improper prepositions, (3) improper wording, (4) excessive use of elements or redundant, (5) excessive use of superlative forms, and (6) double naming.

Keyword: syntax, error of phrase, news paper

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi dan kaidah tata bahasa

(Fernandez dan Mukhlis, 2018: 35). Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang digunakan dalam berbagai kegiatan guna menyampaikan informasi atau tujuan tertentu. Informasi yang disampaikan dapat berupa lisan maupun tulisan. Informasi yang disampaikan dalam bentuk lisan misalnya melalui televisi maupun radio. Informasi dalam bentuk tulisan misalnya surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain.

Surat kabar sebagai salah satu media untuk menyampaikan informasi berisi banyak gagasan dan informasi. Gagasan dan informasi yang disampaikan tentunya harus sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi dan kaidah tata bahasa. Namun, tak jarang masih banyak terdapat kesalahan berbahasa dalam surat kabar.

Surat kabar daerah maupun nasional yang beredar di Yogyakarta, khususnya surat kabar *Minggu Pagi*, masih ditemukan kekeliruan maupun kesalahan dalam penulisan, sehingga mengakibatkan ketidakefektifan makna. Menurut Baradja dalam Albar (2018:56), kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis, misalnya karena kesalahan, emosi, atau salah ucap, sedangkan kesalahan adalah penyimpangan-penyimpangan yang sifatnya sistematis, taat asas, dan menggambarkan kemampuan si perabelajar bahasa pada tahap tertentu.

Kesalahan berbahasa dalam surat kabar terjadi dalam berbagai tataran linguistik salah satunya adalah tataran sintaksis. Menurut Verhaar dalam Marhamah (2013:5) sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat. Susunan kata atau urutan kata adalah letak kata dalam konstruksi sintaksis (Khairah, 2015: 14). Kesalahan berbahasa tataran sintaksis di bagi menjadi dua jenis yaitu : (1) Kesalahan dalam bidang frasa dan (2) Kesalahan dalam bidang kalimat.

Frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2014:222). Menurut Setyawati (2013: 68) Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya: (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b)

penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) kesalahan susunan kata, (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (f) penjamakan yang ganda, dan (g) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang frasa pernah dilakukan sebelumnya oleh Alber dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar *Kompas*” Tahun 2018”. Dalam penelitian tersebut ditemukan dua kesalahan berbahasa dalam bidang frasa yaitu (1) kesalahan penggunaan unsur berlebihan atau mubazir dan (2) kesalahan Penggunaan preporsisi yang tidak tepat. Penelitian kecil yang ditulis dalam artikel ini ditemukan tujuh kesalahan dalam bidang frasa. Selain itu penelitian yang dilakukan Albar menggunakan surat kabar *Kompas* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan surat kabar *Minggu pagi*. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Albar dan penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa bidang frasa.

Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang frasa ini peneliti menggunakan subjek yaitu surat kabar *Minggu Pagi* Edisi bulan Mei 2019 sebagai sumber data untuk dilakukan analisis. Banyak rubrik dalam surat kabar *Minggu Pagi* yang masih salah dalam menempatkan frasa menjadi sebuah kalimat yang benar. Tujuan analisis ini dilakukan yaitu untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dan diksi pada surat kabar *Minggu Pagi* Edisi bulan Mei 2019.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berangkat dari masalah yang dibawa oleh peneliti yang masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono. 2017: 205). Deskriptif menunjukkan ciri-ciri data yang bersifat deskripsi atau menggambarkan apa adanya (KBBI V via daring). Istilah deskriptif berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Arikunto, 2014: 3).

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu surat kabar *Minggu Pagi* edisi bulan Mei 2019. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kesalahan bidang frasa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2014: 120).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah alat tulis, laptop, dan kartu data. Alat tulis digunakan untuk mencatat data-data dan kartu data yang digunakan untuk memudahkan proses pengecekan data. Laptop digunakan untuk memasukkan data yang telah diperoleh serta untuk menyusun penelitian ini.

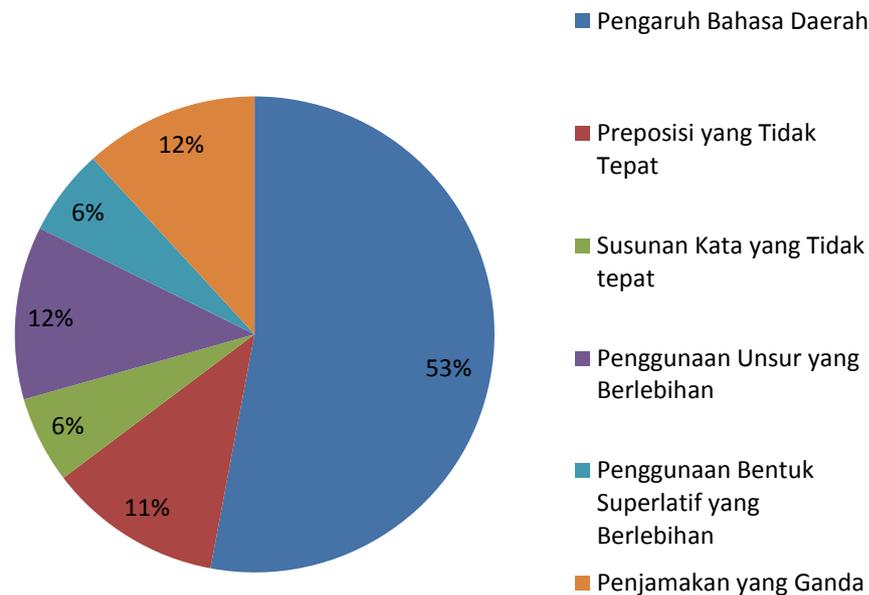
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam surat kabar *Minggu Pagi* edisi bulan Mei 2019 ditemukan berbagai kesalahan frasa dan diksi. Kesalahan tersebut akan dibahas sebagai berikut.

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data yang dikumpulkan, bahwa dalam surat kabar *Minggu Pagi* hasil penelitian dikelompokkan menjadi enam jenis kesalahan yaitu: (1) adanya pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (3) susunan kata yang tidak tepat, (4) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubadzir, (5) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, dan (6) penjamakan yang ganda. Data-data yang diperoleh akan dibahas pada bagian pembahasan yang berupa jenis kesalahan berbahasa dalam bidang frasa.

Hasil penelitian terhadap kesalahan dalam bidang frasa yang terdapat dalam surat kabar *Minggu Pagi* menunjukkan hal-hal sebagai berikut.



Gambar 1
Diagram Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Frasa

3.2 Pembahasan

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di atas akan dibahas berdasarkan sebab terjadinya kesalahan dalam bidang frasa dan diksi. Berikut pembahasan dari data yang telah diperoleh.

3.2.1 Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Pada kesalahan dalam bidang frasa, adanya pengaruh bahasa daerah merupakan salah satu penyebab timbulnya kesalahan berbahasa karena bahasa daerah cenderung dianggap sebagai B1. Sehingga wajar apabila kesalahan berbahasa karena adanya pengaruh bahasa daerah masih sering dijumpai dalam pemakaian bahasa Indonesia.

Data yang telah diperoleh berdasarkan kategori adanya pengaruh bahasa daerah berjumlah sembilan data. Data tersebut selengkapnya sebagai berikut.

- (1) Dan nanti ketika tiba di 2019, mereka juga tidak *legolilo* atas 2019.

- (2) Suku mutakhir di muka bumi terutama di *latah* Nusantara bernama Suku Nambi.
- (3) Joko *men-jongko*, bahwa masa depan berbanding seimbang dengan lahirnya para Ronggolawe.
- (4) Dia sendiri masih suka berebut dengan adik-adiknya untuk *ngalap* berkah.
- (5) Mau tak mau, mengerjar, mengikuti, meski *keponthal-ponthal*, menyediakan konten-konten dinukil dari kitab agar tak lepas dari tradisi keilmuan.
- (6) Tugas saya sekarang ini *ngeneng-ngenengi* caleg yang gagal.
- (7) Di tempat baru, warga sekitar menyambut baik dan *nyengkuyung* Gondes untuk berkembang bersama.
- (8) Putus itu bukan berarti kamu yang *ndak* cocok apa dia yang *ndak* nyaman.
- (9) Apalagi sekarang, fungsi stagen juga telah digantikan dengan korset, bengkung yang ditampilkan dalam gaya dan model kekinian.

Dalam ragam baku, unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat data (1)-(9) di atas merupakan comtoh pemakaian yang salah yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari bahasa daerah. Berturut-turut kesembilan kesalahan pada data tersebut sebaiknya diganti dengan *ikhlas*, *area*, *memperkirakan*, *mengambil*, *terburu-buru*, *membujuk*, *saling membantu*, *tidak*, dan *sabuk kain*, sehingga perbaikan kesalahan pada tersebut menjadi seperti berikut.

- (1a) Dan nanti ketika tiba di 2019, mereka juga tidak *ikhlas* atas 2019.
- (2a) Suku mutakhir di muka bumi terutama di *area* Nusantara bernama Suku Nambi.
- (3a) Joko *memperkirakan*, bahwa masa depan berbanding seimbang dengan lahirnya para Ronggolawe.
- (4a) Dia sendiri masih suka berebut dengan adik-adiknya untuk *mengambil* berkah.
- (5a) Mau tak mau, mengerjar, mengikuti, meski *terburu-buru*, menyediakan konten-konten dinukil dari kitab agar tak lepas dari tradisi keilmuan.
- (6a) Tugas saya sekarang ini *membujuk* caleg yang gagal.
- (7a) Di tempat baru, warga sekitar menyambut baik dan *saling membantu* Gondes untuk berkembang bersama.
- (8a) Putus itu bukan berarti kamu yang *tidak* cocok apa dia yang *tidak* nyaman.

(9a) Apalagi sekarang, fungsi stagen juga telah digantikan dengan korset, *sabuk kain* yang ditampilkan dalam gaya dan model kekinian.

3.2.2 Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Penggunaan preposisi yang tidak tepat sering ditemukan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal tersebut biasanya terjadi pada preposisi yang menunjukkan waktu, tempat, dan tujuan. Berikut penggunaan preposisi yang tidak tepat yang ditemukan dalam sumber data. Kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat termasuk ke dalam kesalahan bidang diksi.

Data yang telah diperoleh berdasarkan kategori penggunaan preposisi yang tidak tepat berjumlah tiga data. Data tersebut selengkapnya sebagai berikut.

- (10)... mengampanyekan gerakan gemar membaca buku *ke* teman-temannya.
- (11) Stagen adalah kain panjang yang dililitkan *ke* perut.
- (12) Prestasi dan kecantikan Paige pun membawanya *pada* sebuah kesempatan untuk menjadi model di majalah *Sport Illustrated*.

Unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat (11)-(12) merupakan kesalahan karena adanya penggunaan preposisi yang tidak tepat. Pada kalimat (10) di atas lebih tepat menggunakan preposisi *kepada* untuk menunjukkan atau menyatakan tujuan. Pada kalimat (11) di atas lebih tepat menggunakan preposisi *di* untuk menyatakan tempat. Pada kalimat (12) kata *padamerupakan* penggunaan preposisi yang kurang tepat, seharusnya diganti dengan kata *dalam*. Perbaiki kalimat tersebut menjadi seperti berikut.

- (10a) ... mengampanyekan gerakan gemar membaca buku *kepada* teman-temannya.
- (11a) Stagen adalah kain panjang yang dililitkan *pada* perut.
- (12a) Prestasi dan kecantikan Paige pun membawanya *dalam* sebuah kesempatan untuk menjadi model di majalah *Sport Illustrated*.

3.2.3 Susunan Kata yang Tidak Tepat

Susunan kata yang tidak tepat merupakan pengaruh dari bahasa asing. Hal tersebut biasanya berawal dari terjemahan harfiah dari bahasa asing ke bahasa Indonesia. Susunan kata yang tidak tepat termasuk ke dalam kesalahan dalam bidang diksi. Berikut penggunaan susunan kata yang tidak tepat yang ditemukan dalam sumber data.

Data yang telah diperoleh berdasarkan kategori penggunaan susunan kata yang tepat berjumlah satu data. Data tersebut selengkapnya sebagai berikut.

- (13) Mereka sudah mengeluarkan *uang banyak*, tapi gagal meraih kursi di DPRD Bantul.

Unsur yang dicetak miring pada kalimat diatas merupakan kesalahan karena adanya penggunaan susunan kata yang tidak tepat. Pada kalimat diatas lebih tepat menggunakan susunan kata sebagai berikut.

- (13a) Mereka sudah mengeluarkan *banyak uang*, tapi gagal meraih kursi di DPRD Bantul.

3.2.4 Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir

Penggunaan unsur yang berlebihan biasanya timbul karena pemakaian kata yang bersinonim secara bersamaan sehingga menyebabkan kata yang mubazir. Berikut penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir yang ditemukan dalam sumber data.

Data yang telah diperoleh berdasarkan kategori penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir berjumlah dua data. Data tersebut selengkapnya sebagai berikut.

- (14) Akhir-akhir ini, *antara lainsepertiyang* terlihat dalam kasus pilkada DKI
(15) ... terutama di Kabupaten Karanganyar sehingga tercipta suasana yang *adem dan sejuk* dalam kehidupan.

Unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat (14) dan (15) merupakan kesalahan karena adanya penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Pada kalimat (14) diatas lebih baik menggunakan salah satu kata dari kata *antara lain* dan *sepertiyang* merupakan kata yang digunakan

untuk menyatakan sebagian dari apa yang sedang dibicarakan. Pada kalimat (15) di atas lebih tepat jika menggunakan salah satu kata dari kata *adem* atau *sejuk* karena kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu kata yang bermaksud untuk menyatakan udara yang segar dan dingin. Perbaiki kalimat tersebut menjadi seperti berikut.

- (14a) Akhir-akhir ini, *antara lain* yang terlihat dalam kasus pilkada DKI
- (14b) Akhir-akhir ini, *seperti* yang terlihat dalam kasus pilkada DKI
- (15a) ... terutama di Kabupaten Karanganyar sehingga tercipta suasana yang *adem* dalam kehidupan.
- (15b) ... terutama di Kabupaten Karanganyar sehingga tercipta suasana yang *sejuk* dalam kehidupan.

3.2.5 Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan

Bentuk superlatif adalah suatu bentuk yang mengandung arti ‘*paling*’ dalam suatu perbandingan. Bentuk yang mengandung arti ‘*paling*’ itu dapat dihasilkan dengan suatu adjektiva ditambah adverbial *amat*, *sangat*, *sekali*, atau *paling* (Setyawati, 2013: 73). Jika ada dua adverbial digunakan sekaligus dalam menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat, terjadilah bentuk superlatif yang berlebihan.

Data yang telah diperoleh berdasarkan kategori penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan berjumlah satu data. Data tersebut selengkapnya sebagai berikut.

- (17) Kata Monty yang menganggap film media paripurna, *paling sempurna, paling lengkap*.

Kata *paling* dalam kalimat tersebut merupakan bentuk penggunaan superlatif yang berlebihan. Kata *paling* dapat ditulis sekali saja sehingga susunan frasanya menjadi *paling sempurna dan lengkap*. Maka bentuk baku kalimat di atas sebagai berikut.

- (17a) Kata Monty yang menganggap film media paripurna, *paling sempurna dan lengkap*.

3.2.6 Penjamakan yang Ganda

Seringkali pemakaian bahasa Indonesia yang menggunakan bentuk jamak yang ganda dapat menyebabkan terjadinya bentuk yang rancu atau kacau. Data yang telah diperoleh berdasarkan kategori penjamakan yang ganda berjumlah dua data. Data tersebut selengkapnya sebagai berikut.

- (18) Agenda Ramadan setiap tahunnya pun cukup bagus, karena *banyak pembicara-pembicara* ternama diundang.
- (19) Audio dan visual pun dibuat menarik agar pemain game yang diharapkan *anak-anak* usia 2-14 tahun semakin bersemangat memainkannya.

Pada kalimat (18) dan (19) menggunakan bentuk jamak yang ganda sehingga kalimatnya menjadi rancu. Penulisan bentuk jamak cukup ditulis satu kali sehingga kalimatnya menjadi efektif.. Maka bentuk baku kalimat di atas sebagai berikut.

- (18a) Agenda Ramadan setiap tahunnya pun cukup bagus, karena *banyak pembicara* ternama diundang.
- (19a) Audio dan visual pun dibuat menarik agar pemain game yang diharapkan *anakusia* 2-14 tahun semakin bersemangat memainkannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, masih dijumpai banyak kesalahan berbahasa dalam surat kabar *Minggu Pagi* edisi bulan Mei 2019. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa berupa : (1) adanya pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (3) susunan kata yang tidak tepat, (4) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubadzir, (5) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, dan (6) penjamakan yang ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber. “Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar *Kompas*”. *Madah*. Vol 9, Nomor 1, April 2018, hlm 55—62.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. Frasa

- Fernandez, Yosephus Dominikus & Mukhlis. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Rubrik “Fokus” *Majalah Pendapa Tamansiswa. Caraka*. Vol 4, Nomor 4, Juni 2018, hlm. 34—51.
- Khairah, Miftahul & Sakura Ridwan. 2015. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Markhamah. 2013. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. Sintaksis
- Rahayu, Triwati, dkk. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PBSI, FKIP, UAD.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UCAPAN TERIMA KASIH:

1. Ibu Dra. Sudarmini, M.Pd. yang berkenan membimbing kami dalam penulisan artikel ini
2. Bapak Kaprodi PBSI, Roni Sulistiyono, M.Pd. yang berkenan memfasilitasi pengiriman artikel ini.

BIODATA PENULIS:



Nama : Videlia Deby Haspuri

TTL : Bantul, 26 Juli 1997

Alamat: Mangunan RT 06
Panggunharjo Sewon Bantul 55188
Yogyakarta

Hobi : Memasak

Email : videliadeby26@gmail.com



No. HP: 081329879593

Nama : Utari Isnaini Retno Wurdani

TTL : Sleman , 30 Maret 1998

Alamat : Babadan IV, RT 003/009,
Sendangagung, Minggir, Sleman

Hobi : Membaca buku

No Hp : 083869874061

Email : utariisnaini@gmail.com



Nama : Ginis Illen Novif Rizkita

TTL : Sleman, 15 November 1998

Alamat : Gadingan, Argomulyo,
Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

Hobi : Membaca novel, menulis cerpen

Email : ginisillen@gmail.com/

No Hp : 085602149288